

**PENGUNAAN SOUND SYSTEM BERKAPASITAS BESAR
DALAM ACARA HAJATAN TERHADAP KETERTIBAN
SOSIAL MASYARAKAT DITINJAU DARI PERSPEKTIF
PANCASILA**

SKRIPSI



**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
pendidikan**

Oleh

WAHYU NITISARI

22220040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
IKIP PGRI BOJONEGORO**

2025

**PENGUNAAN SOUND SYSTEM BERKAPASITAS BESAR DALAM
ACARA HAJATAN TERHADAP KETERTIBAN SOSIAL MASYARAKAT
DITINJAU DARI PERSPEKTIF PANCASILA**

Skripsi

**Diajukan kepada IKIP PGRI Bojonegoro untuk memenuhi salah satu
persyaratan dalam penyelesaian Program Sarjana**

Oleh :

Wahyu Nitisari

Nim : 22220040

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN DAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONRGORO**

TAHUN 2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Penggunaan sound system berkapasitas besar dalam acara hajatan terhadap ketertiban sosial masyarakat ditinjau dari perspektif Pancasila
disusun oleh:

Nama : wahyu nitisari

NIM : 222200440

Program studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap sidang skripsi

Bojonegoro ,09 juli 2026

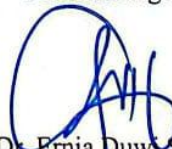
Pembimbing I



Neneng Rika, J.K., S.Pd., M.H

NIDN : 0719048901

Pembimbing II



Dr. Ernia Duwi Saputri, S.Pd., M.H

NIDN : 0707019001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penggunaan sound system berkapasitas besar dalam acara hajatan terhadap ketertiban social masyarakat ditinjau dari perspektif pancasila” disusun oleh:

Nama : Wahyu Nitisari

NIM : 22220040

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan , Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) , IKIP PGRI Bojonegoro pada hari ~~senin~~ tanggal 27 Juli 2026

Bojonegoro, 27 Juli 2026

Ketua,



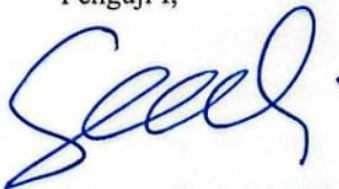
Dr. Erma Dwi Saputri, S.Pd.M.H
NIDN : 0707019001

Sekretaris,



Sely Ayu Lestari, M.Pd
NIDN : 0731039701

Penguji I,



Sely Ayu Lestari, M.Pd
NIDN : 0731039701

Penguji II,



Fifi Zuhriah, S.Pd., M.Pd
NIDN : 0703048504

Rektor,

Dr. Dra. Junarrti, M.Pd
NIP. 196501141991032002

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : wahyu nitisari

NIM : 22220040

Program studi : pendidikan kewarganegaraan

Fakultas : ilmu pendidikan sosial

Demi menjunjung tinggi integritas akademik, dengan tulus dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

Penggunaan sound system berkapasitas besar dalam acara hajatan terhadap ketertiban sosial masyarakat ditinjau dari perspektif pancasila

Merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua sumber informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, saya secara pribadi bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro

METERAN TEMPEL
EAAOX052053589
Wahyu nitisari

Nim 22220040

MOTTO

"Di saat tenagaku hampir habis, Allah justru menghadirkan kesabaran agar aku tetap mampu berdiri, tidak kehilangan arah, dan tetap menjadi diriku sendiri. Kebaikan-Nya memberiku keyakinan untuk terus melangkah, karena aku percaya bahwa di balik setiap luka, perjuangan, dan beban yang kupendam, Allah telah menyiapkan hadiah terindah pada waktu yang tepat."

"Pendidikan membentuk cara seseorang berpikir, bersikap, dan mengambil keputusan dalam menghadapi kehidupan. Selama kesempatan itu masih ada, manfaatkanlah untuk terus belajar dan mengembangkan diri sebaik mungkin. Namun, jangan hanya mengejar ilmu, tanamkan pula nilai-nilai hati nurani. Sebab, ilmu yang tinggi tanpa diiringi akhlak dan nurani dapat membuat seseorang menyalahgunakan kepercayaan serta kedudukan yang dimilikinya."

ABSTRAK

Wahyu nitisari. 2025. “Penggunaan Sound System Berkapasitas Besar dalam Acara Hajatan terhadap Ketertiban Sosial Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Nilai-Nilai Pancasila (Studi di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora). Skripsi. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.” Program studi pendidikan kewarganegaraan. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Soaial. IKIP PGRI Bojonegoro, Pembimbing I Neneng Rika, j.k, S.Pd.,M.H., Pembimbing II Dr. Ernia Saputri, S.Pd.,M.H.

Kata Kunci: Sound System Berkapasitas Besar, Ketertiban Sosial, Nilai-Nilai Pancasila, Hajatan, Masyarakat.

Penggunaan sound system berkapasitas besar dalam acara hajatan telah menjadi salah satu bentuk hiburan yang banyak diminati masyarakat. Namun, di sisi lain penggunaan sound system dengan volume tinggi sering menimbulkan gangguan terhadap kenyamanan dan ketertiban sosial masyarakat sekitar. Kondisi tersebut dapat memunculkan berbagai permasalahan, seperti terganggunya waktu istirahat, aktivitas belajar, bekerja, maupun pelaksanaan ibadah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan sound system berkapasitas besar terhadap ketertiban sosial masyarakat serta menganalisis fenomena tersebut berdasarkan perspektif nilai-nilai Pancasila.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Randublatung, Kabupaten Blora. Informan penelitian terdiri atas masyarakat sekitar, pe hajatan, pemilik usaha sound system, dan perangkat desa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sound system berkapasitas besar memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Dampak positifnya antara lain meningkatkan kemeriahan acara hajatan, memberikan hiburan bagi masyarakat, serta mendukung aktivitas ekonomi pelaku usaha sound system. Sementara itu, dampak negatif yang ditemukan meliputi terganggunya kenyamanan masyarakat akibat kebisingan, munculnya keluhan warga, terganggunya aktivitas belajar, beristirahat, dan beribadah, serta berpotensi menimbulkan konflik sosial apabila tidak dikelola dengan baik. Berdasarkan perspektif nilai-nilai Pancasila, penggunaan sound system seharusnya memperhatikan nilai kemanusiaan, toleransi, musyawarah, persatuan, dan keadilan sosial dengan tetap menghormati hak masyarakat untuk memperoleh lingkungan yang aman, nyaman, dan tertib. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antar pemilik sound system, penyelenggara hajatan, masyarakat, dan pemerintah desa dalam mengatur penggunaan sound system agar tercipta keseimbangan antara kebutuhan hiburan dan ketertiban sosial masyarakat.

ABSTRACT

Wahyu nitisari., 2025. *“The Use of High-Capacity Sound Systems in Celebration Events and Its Impact on Social Order Viewed from the Perspective of Pancasila Values (A Study in Randublatung District, Blora Regency). Undergraduate Thesis. Department of Pancasila and Civic Education. Faculty of teacher training and Education, IKIP PGRI Bojonegoro. Supervisor I Neneng rika j.k., S.Pd., M.H. Supervisor II Dr. Ernia Saputri, S.Pd., M.H.*

Keywords: *High-capacity sound system, social order, Pancasila values, celebration events, community.*

The use of high-capacity sound systems at celebration events has become a common form of entertainment in society. However, excessive sound volume may negatively affect social order by disturbing public comfort, rest time, learning activities, work, and religious worship. These conditions indicate the need to examine this phenomenon from the perspective of Pancasila values. This study aims to analyze the impact of high-capacity sound system usage during celebration events on social order and to examine the phenomenon based on the values of Pancasila in Randublatung District, Blora Regency.

This research employed a descriptive qualitative approach. The research informants consisted of local community members, celebration event organizers, sound system owners, and village officials selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentat W The validity of the data was ensured through source triangulation and technique triangulation. The data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the use of high-capacity sound systems has both positive and negative impacts on the community. On the one hand, they enhance entertainment and contribute to the success of celebration events. On the other hand, excessive sound volume may disturb public order, interfere with worship, rest, learning activities, and the overall comfort of nearby residents. From the perspective of Pancasila values, such practices should uphold mutual respect, social responsibility, deliberation, and justice in order to maintain harmony within the community. Therefore, the use of high-capacity sound systems should be carried out wisely by considering the rights of others, applicable social norms, and the values of Pancasila.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penggunaan Sound System Berkapasitas Besar dalam Acara Hajatan terhadap Ketertiban Sosial Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Nilai-Nilai Pancasila (Studi di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora)" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Tidak ada bagian dalam skripsi ini yang lebih bermakna selain halaman persembahan. Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, karunia, serta pertolongan-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana yang telah lama menjadi harapan dan cita-cita.

Perjalanan dalam menyusun skripsi ini bukanlah proses yang mudah. Berbagai tantangan, hambatan, dan pengalaman telah menjadi bagian dari langkah penulis hingga akhirnya karya ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, rasa syukur, kebahagiaan, dan pencapaian ini tidak hanya menjadi milik penulis, tetapi juga dipersembahkan kepada orang-orang yang senantiasa hadir memberikan doa, dukungan, motivasi, serta kasih sayang tanpa henti.

Dengan segala kerendahan hati, dan dalam kesempatan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang senantiasa melimpahkan rahmat, kasih sayang, serta pertolongan-Nya kepada penulis. Atas izin dan kehendak-Nya, setiap doa yang dipanjatkan selalu diberikan jalan terbaik, setiap kesulitan yang dihadapi memperoleh kemudahan, serta setiap langkah dalam proses penyusunan skripsi ini dapat dilalui dengan penuh kekuatan dan keikhlasan.
2. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Bojonegoro, khususnya Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, peneliti mengucapkan terima

kasih yang sebesar-besarnya atas segala ilmu, bimbingan, arahan, serta pengalaman berharga yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Merupakan suatu kehormatan dan kebanggaan bagi peneliti karena telah memperoleh kesempatan untuk belajar serta dibimbing oleh Bapak dan Ibu Dosen. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal ibadah, serta Bapak dan Ibu senantiasa dianugerahi kesehatan, kemudahan dalam setiap urusan, dan selalu berada dalam limpahan rahmat serta perlindungan Allah SWT.

3. Yang tercinta, mamak. Terima kasih atas segala kasih sayang, doa, pengorbanan, dan perjuangan yang tidak pernah berhenti untuk anakmu. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan terbesar dalam hidupku dan selalu mengajarkanku untuk tetap tegar dalam menghadapi setiap cobaan. Terima kasih karena telah menjadi sosok ibu yang luar biasa, yang mampu berjuang seorang diri dengan penuh kesabaran dan ketulusan. Bagiku, mamak adalah perempuan paling kuat, paling hebat, dan anugerah terbaik yang Allah SWT berikan dalam hidupku. Maaf karena sampai saat ini aku belum bisa menjadi seperti yang mamak harapkan dan belum mampu membalas semua pengorbananmu. Semoga suatu hari nanti aku dapat membuat mamak bangga dan bahagia. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, umur yang penuh berkah, serta selalu melindungi setiap langkah mamak.
4. Kepada Bapak yang kini telah tenang di sisi Allah SWT, sosok yang selalu penulis rindukan. Meski Bapak tidak lagi berada di dunia ini untuk menyaksikan setiap langkah anakmuWalaupun kebersamaan kita begitu singkat, Penulis yakin, meskipun tak terlihat, Bapak selalu mendoakan dan menjaga dari tempat terbaik di sisi-Nya. Rasa rindu memang sering hadir dan tak jarang membuat hati ini rapuh, tetapi rasa bangga dan syukur karena pernah memiliki Bapak sebagai ayah tidak akan pernah berkurang. Semoga Allah SWT memberikan tempat terbaik di sisi-Nya untuk Bapak. Terima kasih atas segala cinta yang telah Bapak tinggalkan. Semoga suatu hari nanti kita dapat dipertemukan kembali di surga-Nya.

5. Untuk kakakku tercinta, Siti Anggraeni. Terima kasih atas segala doa, dukungan, perhatian, dan kasih sayang yang selalu diberikan kepada penulis. Meskipun perjalanan kita sebagai saudara tidak selalu dipenuhi dengan ketenangan, canda tawa, perbedaan pendapat, dan pertengkaran kecil justru menjadi bagian yang mempererat ikatan di antara kita. Terima kasih karena selalu hadir memberikan semangat, baik melalui dukungan moral maupun materi, serta tidak pernah lelah mengingatkan penulis untuk terus berjuang menyelesaikan pendidikan ini. Penulis juga berterima kasih atas segala pengorbanan dan tanggung jawab yang telah kakak jalani dengan penuh keikhlasan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, kelancaran rezeki, serta membalas semua kebaikan yang telah kakak berikan. Kehadiranmu adalah anugerah yang sangat berarti dalam hidup penulis.
6. Untuk keponakanku tersayang, Clevia Adenata, Terima kasih telah menjadi bagian berharga dalam kehidupan penulis. Di balik tingkah lucu, kepolosan, dan sikapmu yang terkadang menguji kesabaran, kamu mengajarkan penulis arti kesabaran, kasih sayang, dan ketulusan. Sebagai seorang kakak. Kehadiranmu menjadi salah satu penyemangat dan motivasi bagi penulis untuk terus berjuang hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga kamu tumbuh selalu berada dalam lindungan dan kasih sayang Allah SWT.
7. Kepada suamiku tercinta, Adi Rahmad, Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis dan selalu hadir sebagai tempat pulang di setiap suka maupun duka. Terima kasih atas cinta, doa, kesabaran, dukungan, serta setiap waktu, tenaga, dan perhatian yang telah diberikan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena telah mengajarkan banyak hal tentang arti kehidupan, kedewasaan, dan proses untuk terus menjadi pribadi yang lebih baik. Setiap perjalanan yang telah kita lalui, baik yang membahagiakan maupun yang menguatkan, menjadi pelajaran berharga yang akan selalu penulis syukuri. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga langkahmu, melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam setiap perjalanan hidupmu. Terima kasih telah menjadi

rumah, tempat penulis merasa diterima, dikuatkan, dan dicintai. Semoga kita selalu bertumbuh bersama menjadi versi terbaik dari diri kita.

8. Terakhir, untuk diriku sendiri, Wahyu Nitisari. Terima kasih karena telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah hingga mampu menyelesaikan perjalanan ini. Terima kasih untuk setiap air mata, rasa lelah, kegagalan, dan ketakutan yang berhasil dilewati dengan penuh keikhlasan dan keberanian. Semua proses, pengorbanan, dan perjuangan yang telah dilalui akhirnya mengantarkan penulis pada titik ini. Skripsi ini bukan sekadar syarat memperoleh gelar, tetapi juga menjadi bukti bahwa penulis mampu tumbuh menjadi pribadi yang lebih kuat, lebih dewasa, dan lebih percaya pada diri sendiri. Tetaplah bermimpi, tetaplah rendah hati, dan jangan pernah berhenti menjadi versi terbaik dari dirimu. Kamu telah melangkah sejauh ini, dan itu adalah pencapaian yang patut dibanggakan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Kerangka Teoritis.....	9
1. Variabel X: Penggunaan Sound System Berkapasitas Besar	9
2. Variabel Y: Ketertiban Sosial Masyarakat.....	10
3. Variabel Z (Perspektif): Nilai-nilai Pancasila	11
C. Kerangka Berpikir.....	11
BAB III METODE PENELITIAN	14

A. Pendekatan Penelitian	14
B. Tempat dan Waktu Penelitian	14
C. Data dan Sumber Data Penelitian	14
D. Teknik Pengumpulan Data	15
E. Teknik Analisis Data	17
F. Teknik Validasi Data	17
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	18
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	18
B. Deskripsi Informan Penelitian	19
C. Hasil Penelitian	19
1. Penggunaan Sound System Berkapasitas Besar dalam Acara Hajatan	19
2. Dampak Penggunaan Sound System terhadap Ketertiban Sosial Masyarakat	20
3. Upaya Masyarakat dalam Menjaga Ketertiban Sosial	21
4. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Penggunaan <i>Sound</i> <i>System</i>	21
D. Pembahasan	22
1. Penggunaan Sound System Berkapasitas Besar dalam Acara Hajatan terhadap Ketertiban Sosial Masyarakat	22
2. Analisis Dampak Terhadap Ketertiban Sosial	25
3. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila terhadap Penggunaan Sound System Berkapasitas Besar dalam Acara Hajatan	26
4. Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Teori dan Penelitian Terdahulu	32
5. Ringkasan Pembahasan	32
BAB V PENUTUP	34
A. Kesimpulan	34
B. Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	38

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian pustaka.....	8
Tabel 4.1 Informan Penelitian.....	19

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan kerangka berfikir	13
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Peneliti.....	38
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman budaya, adat istiadat, serta pola kehidupan sosial yang berbeda-beda di setiap daerah. Keberagaman tersebut menjadi ciri khas sekaligus kekayaan bangsa yang tercermin dalam berbagai aktivitas sosial masyarakat. Salah satu bentuk aktivitas sosial yang masih lestari hingga saat ini adalah penyelenggaraan acara hajatan, seperti pernikahan, khitanan, dan syukuran. Hajatan pada umumnya tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan keluarga, melainkan juga sebagai sarana interaksi sosial yang melibatkan masyarakat sekitar, sehingga nilai kebersamaan dan gotong royong tetap terjaga (Soekanto, 2017).

Pelaksanaan hajatan, dalam perkembangannya mengalami perubahan seiring dengan kemajuan teknologi dan meningkatnya kebutuhan hiburan. Salah satu bentuk perubahan tersebut adalah penggunaan sound system berkapasitas besar sebagai sarana hiburan utama. Sound system digunakan untuk memutar musik, menyampaikan informasi, serta menciptakan suasana meriah yang diharapkan dapat menghibur tamu undangan dan masyarakat sekitar. Fenomena ini semakin marak terutama di wilayah pedesaan maupun perkotaan, di mana penggunaan sound system sering kali menjadi simbol kemeriahan dan prestise penyelenggara acara.

Penggunaan sound system berkapasitas besar tidak selalu berdampak positif bagi lingkungan sosial. Volume suara yang terlalu keras dan durasi penggunaan yang panjang sering menimbulkan kebisingan yang mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, kebisingan yang melebihi ambang batas tertentu dapat berdampak negatif terhadap kesehatan fisik dan psikologis masyarakat, seperti gangguan tidur, stres, dan menurunnya konsentrasi persoalan teknis, tetapi juga memiliki implikasi sosial yang luas.

Kebisingan akibat penggunaan sound system dalam hajatan kerap memicu keluhan warga dan berujung pada konflik sosial. Masyarakat yang merasa terganggu sering kali berada pada posisi yang lemah karena adanya tekanan sosial untuk tetap menjaga hubungan baik dengan tetangga atau keluarga penyelenggara hajatan. Di sisi lain, penyelenggara hajatan merasa memiliki hak untuk merayakan acara mereka sesuai dengan adat dan kebiasaan yang berlaku. Ketegangan antara kepentingan individu dan kepentingan bersama inilah yang berpotensi mengganggu ketertiban sosial masyarakat (Soekanto, 2017).

Ketertiban sosial merupakan kondisi di mana kehidupan masyarakat berjalan secara teratur, harmonis, dan saling menghormati hak serta kewajiban masing-masing individu. Ketertiban sosial sangat penting untuk menciptakan rasa aman dan nyaman dalam kehidupan bermasyarakat. Apabila ketertiban sosial terganggu, maka hubungan antarindividu dan kelompok sosial dapat mengalami keretakan. Penggunaan sound system berkapasitas besar yang tidak terkendali dapat menjadi salah satu faktor penyebab terganggunya ketertiban sosial tersebut.

Kondisi tersebut berpotensi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terganggunya ketertiban sosial di lingkungan masyarakat. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Indonesia menjadikan Pancasila sebagai dasar negara sekaligus pandangan hidup bangsa. Pancasila memuat nilai-nilai fundamental yang berfungsi sebagai pedoman dalam mengatur kehidupan bermasyarakat, khususnya dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan bersama. Kaelan (2016) menyatakan bahwa nilai-nilai Pancasila perlu diwujudkan dalam setiap aspek kehidupan sosial guna menciptakan tatanan masyarakat yang adil, beradab, dan harmonis.

Sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, mengajarkan pentingnya sikap saling menghormati dalam menjalankan kehidupan sosial. Penggunaan sound system dengan volume tinggi yang mengganggu waktu ibadah atau ketenangan masyarakat dapat dipandang bertentangan dengan nilai ketuhanan yang menekankan toleransi dan penghormatan terhadap sesama umat beragama (Kaelan, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa aspek spiritual juga memiliki keterkaitan dengan praktik sosial sehari-hari.

Sila kedua Pancasila, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, menekankan penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia. Setiap individu memiliki hak atas kenyamanan dan lingkungan yang sehat. Kebisingan yang ditimbulkan oleh sound system berkapasitas besar dapat mengabaikan hak tersebut, terutama bagi kelompok masyarakat yang rentan seperti anak-anak, lansia, dan orang sakit. Oleh karena itu, penggunaan sound system yang tidak memperhatikan dampak sosialnya dapat dikatakan belum mencerminkan nilai kemanusiaan yang beradab (BPIP, 2022).

Selanjutnya, sila ketiga Pancasila tentang Persatuan Indonesia menuntut masyarakat untuk menjaga keharmonisan dan menghindari perpecahan. Konflik yang muncul akibat penggunaan sound system dalam hajatan berpotensi memecah persatuan di tingkat masyarakat lokal. Ketika kepentingan pribadi lebih diutamakan daripada kepentingan bersama, maka nilai persatuan yang menjadi dasar kehidupan berbangsa dapat terabaikan (BPIP, 2022).

Sila keempat Pancasila menekankan prinsip musyawarah dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan bersama. Dalam penyelenggaraan hajatan, idealnya terdapat komunikasi dan kesepakatan antara penyelenggara acara dan masyarakat sekitar terkait penggunaan sound system, baik dari segi waktu maupun volume suara. Kurangnya musyawarah sering kali menjadi penyebab utama terjadinya konflik sosial, yang menunjukkan belum optimalnya penerapan nilai demokrasi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun sila kelima Pancasila, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, menghendaki adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban setiap warga negara. Penyelenggara hajatan memiliki hak untuk merayakan acara, namun hak tersebut harus dibatasi oleh kewajiban untuk menjaga ketertiban dan kenyamanan masyarakat sekitar. Ketika penggunaan sound system hanya menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lain, maka prinsip keadilan sosial belum sepenuhnya terwujud (Kaelan, 2016).

Selain ditinjau dari perspektif Pancasila, permasalahan ini juga berkaitan dengan aspek hukum dan peraturan perundang-undangan. Pemerintah telah menetapkan aturan mengenai batas kebisingan lingkungan sebagai upaya

menjaga ketertiban dan kesehatan masyarakat, sebagaimana diatur dalam peraturan tentang baku tingkat kebisingan (Kementerian LHK, 2020). Namun, dalam praktiknya, penerapan aturan tersebut masih berkapasitas besar dalam acara hajatan merupakan fenomena sosial yang memiliki dampak signifikan terhadap ketertiban sosial masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kajian ilmiah yang mendalam mengenai fenomena tersebut dengan meninjaunya dari perspektif Pancasila. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang sering diabaikan karena faktor kebiasaan, budaya, dan kurangnya kesadaran hukum masyarakat.

Penggunaan sound system berkapasitas besar dalam acara hajatan merupakan fenomena sosial yang memiliki dampak signifikan terhadap ketertiban sosial masyarakat. Berdasarkan uraian, oleh itu perlu kajian ilmiah yang mendalam mengenai fenomena tersebut dengan meninjaunya dari perspektif pancasila. Penelitian ini diharapkan mampu memberi pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sosial serta menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dan pemerintah dalam menciptakan kehidupan yang tertib, harmonis, dan berkeadilan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan sound system berkapasitas besar dalam hajatan terhadap ketertiban sosial masyarakat?
2. Bagaimana implementasi nilai pancasila terhadap fenomena penggunaan sound system berkapasitas besar dimasyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak penggunaan sound berkapasitas besar dalam pelaksanaan hajatan terhadap ketertiban sosial masyarakat.
2. Untuk menganalisis penggunaan sound system berkapasitas besar dalam masyarakat ditinjau dari nilai-nilai pancasila.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pemahaman mengenai interaksi antara kebisingan dalam acara hajatan dan ketertiban sosial masyarakat, serta hubungan dengan nilai-nilai Pancasila.

2. Manfaat Praktis

Memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait (misalnya penyelenggara acara, pemerintah daerah, masyarakat) tentang cara mengelola penggunaan sound system dalam acara hajatan untuk menghindari gangguan terhadap ketertiban sosial.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap konsep-konsep utama agar mudah dipahami dan diukur secara sistematis. Penggunaan sound system berkapasitas besar dimaknai sebagai pemanfaatan perangkat pengeras suara dengan daya tinggi yang menghasilkan volume suara keras dan menjangkau area luas dalam pelaksanaan acara hajatan. Hajatan dalam penelitian ini diartikan sebagai kegiatan sosial masyarakat berupa perayaan atau syukuran yang melibatkan warga sekitar, seperti pernikahan atau acara adat lainnya.

Ketertiban sosial masyarakat merujuk pada kondisi kehidupan sosial yang tertata, harmonis, serta minim konflik, yang ditandai dengan adanya rasa aman, kenyamanan, dan saling menghormati antarwarga dalam lingkungan tempat tinggal. Perspektif Pancasila dipahami sebagai sudut pandang yang menggunakan nilai-nilai yang terkandung dalam lima sila Pancasila sebagai dasar untuk menilai perilaku sosial masyarakat, khususnya dalam menyeimbangkan antara hak individu dan kepentingan bersama. Dengan demikian, definisi operasional ini menjadi acuan untuk menganalisis keterkaitan antara penggunaan sound system berkapasitas besar dalam acara hajatan dan dampaknya terhadap ketertiban sosial masyarakat berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

1. Variabel X : Penggunaan sound system berkapasitas besar

Penggunaan souns system berkapasitas besar dalam penelitian ini diartikan sebagai pemanfaatan perangkat pengeras suara dengan daya tinggi yang digunakan dalam kegiatan hajatan masyarakat. Variabel ini difokuskan pada sejauh mana penggunaan perangkat tersebut memengaruhi lingkungan sekitar, khususnya dalam aspek kenyamanan dan keteraturan sosial.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini mengikuti :

- a. Intensitas pengunaan, yaitu seberapa sering sound system digunakan dalam acara hajatan.
- b. Durasi penggunaan, yaitu lamanya waktu penggunaan sound system dalam satu kegiatan.
- c. Tingkat volume suara, yaitu keras atau tidaknya suara yang dihasilkan.
- d. Jangkauan suara, yaitu sejauh mana suara dapat terdengar oleh lingkungan sekitar.
- e. Waktu penggunaan, yaitu kapan sound system digunakan (siang/malam hari).

2. Variabel Y : ketrampilan sosial masyarakat

Ketertiban sosial masyarakat dalam penelitian ini dimaknai sebagai kondisi kehidupan masyarakat yang tertata, aman, dan harmonis, yang ditandai dengan adanya kepatuhan terhadap norma dan aturan yang berlaku di lingkungan tersebut.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini antara lain:

- a. Tingkat kenyamanan masyarakat, yaitu perasaan tenang dan tidak terganggu oleh aktivitas hajatan.
- b. Kepatuhan terhadap norma, yaitu kesesuaian perilaku masyarakat dengan aturan yang berlaku.

- c. Potensi konflik sosial, yaitu kemungkinan munculnya perselisihan akibat penggunaan sound system.
- d. Gangguan aktivitas masyarakat, seperti terganggunya waktu istirahat atau kegiatan sehari-hari.
- e. Respon masyarakat, yaitu sikap atau tanggapan warga terhadap penggunaan sound system tersebut.

3. Variabel pendukung : Perspektif Pancasila

Dalam penelitian ini, perspektif Pancasila digunakan sebagai landasan analisis untuk menilai apakah penggunaan sound system berkapasitas besar sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Indikator yang digunakan meliputi :

- a. Nilai kemanusiaan, yaitu sikap saling menghargai dan tidak merugikan orang lain.
- b. Nilai persatuan, yaitu menjaga keharmonisan dan kerukunan antar warga.
- c. Nilai kerakyatan, yaitu adanya musyawarah atau kesepakatan dalam penggunaan sound system.
- d. Nilai keadilan sosial, yaitu keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan bersama.